

**ARTIKEL RISET**

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>

FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEIKUTSERTAAN IBU YANG MEMILIKI ANAK UMUR >9 BULAN-5 TAHUN UNTUK IMUNISASI MR (MEASLES RUBELLA) DI LINGKUNGAN 1 KELURAHAN BINGAI KABUPATEN LANGKAT

Factors Affecting The Participation Of The Mother Have Children > 9 Months-5 Years Old For Mr (Measles Rubella) Immunization In Environment 1 Sub District Bingai District

Mela Rantika^k, Debby Pratiwi, Ramadhani Syafitri Nasution
 Prodi D3 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
 Email Penulis Korespondensi (^k) : melarantika07@gmail.com

Abstrak

Imunisasi rubella merupakan vaksin rubella yang dimasukkan kedalam tubuh untuk memberikan kekebalan daya tahan tubuh. Menurut WHO berdasarkan pada rate campak <5 kasus per 1.000.000 penduduk disetiap daerah intervensinya. Indonesia menjadi salah satu dari 11 negara yang menduduki posisi ke-3 tertinggi dengan kejadian campak antara 10 sampai 50 kasus Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang memengaruhi keikutsertaan ibu yang memiliki anak usia > 9 bulan-5 tahun untuk imunisasi MR (*Measles Rubella*) di Lingkungan 1 Kelurahan Bingai tahun 2020. Desain penelitian ini adalah *survey analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Lingkungan 1 Kelurahan Bingai. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 199 responden. Berdasarkan perhitungan Slovin sampel penelitian sebanyak 66 orang dengan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan diolah kedalam program SPSS dengan analisis *chi square* pada batas kemaknaan sig- α (0,05). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil bahwa kategori pengetahuan dengan p-value (0,000), sikap dengan p-value (0,000), sumber informasi dengan p-value (0,098) dan peran tenaga kesehatan (0,016). Hasil uji regresi logistik berganda didapatkan bahwa sikap merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keikutsertaan ibu untuk imunisasi MR dengan nilai Exp(B) 32.528. Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan dengan keikutsertaan ibu untuk imunisasi MR, sedangkan sumber informasi tidak memiliki hubungan yang bermakna. Disarankan kepada responden agar selalu aktif dalam mengembangkan pengetahuannya tentang manfaat dan efektivitas dari Imunisasi MR tersebut dari berbagai media untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang imunisasi Measles Rubella

Kata Kunci : Keikutsertaan Ibu, Imunisasi *Measles Rubella*

Abstract

Rubella immunization is a rubella vaccine that is inserted into the body to provide immunity. According to WHO, it is based on a measles rate <5 cases per 1,000,000 population in each area of its intervention. Indonesia is one of the 11 countries that occupy the 3rd position with the incidence of measles between 10 and 50 cases The aim of this study is to determine the factors that influence the participation of mothers with children aged > 9 months-5 years for MR (Measles Rubella) immunization. in the Environment 1 of Bingai Village in 2020. The research design was an analytic survey with a cross sectional study design. The research was conducted in the Environment 1 Kelurahan Bingai. The population in this study were 199 respondents. Based on Slovin calculation, the research sample was 66 people with random sampling technique. The data was collected using a questionnaire and processed into the SPSS program with chi square analysis at the sig- α significance limit (0.05). The results of the chi square statistical test showed that the category of knowledge with p-value (0,000), attitude with p-value (0,000), sources of information with p-value (0.098) and the role of health workers (0.016). The result of multiple logistic regression test showed that attitude was the most influencing factor for maternal

participation in MR immunization with an Exp (B) value of 32,528. The conclusion from the research results is that there is a relationship between knowledge, attitudes and roles of health workers with maternal participation in MR immunization, while the sources of information do not have a significant relationship. It is suggested that respondents should always be active in developing their knowledge about the benefits and effectiveness of MR immunization from various media to get more accurate information about Measles Rubella immunization.

Keywords: Maternal Participation, Measles Rubella Immunization)

PENDAHULUAN

Imunisasi rubella merupakan vaksin rubella yang dimasukkan kedalam tubuh untuk membeikan kekebalan daya tahan tubuh kita sehingga tubuh kita tidak mudah terserang virus, imunisasi rubella ini untuk mencegah masuknya virus rubella kedalam tubuh kita yang mana virus ini sangat berbahaya, karena jika tidak memberikan vaksin kepada tubuh kita, tubuh kita mudah terserang penyakit, bahkan dapat menyebabkan kecacatan, contohnya vaksin MR ini (*measles rubella*) banyak ibu-ibu sekarang yang tidak mau ikut serta dalam pemberian vaksin MR (*measles rubella*) ini, sehingga banyak sekali yang mengalami campak rubella, campak rubella ini mudah sekali masuk kedalam tubuh orang yang sedang mengalami daya tahan tubuhnya rendah hanya dengan penderita menyebarkannya melalui batuk, bersin, atau berbicara.

Penyakit Measles dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Rubella. Batuk dan bersin dapat menjadi jalur masuknya virus rubella. Rubella merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *genus Morbillivirus*. Gejala Rubella muncul sekitar 10 hari setelah infeksi, dan ruam coklat kemerahan muncul sekitar 14 hari setelah infeksi. Gejala penyakit Rubella diantaranya demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit (rash) dapat disertai batuk dan atau pilek maupun konjungtivitis serta dapat mengakibatkan kematian apabila terdapat komplikasi penyerta seperti pneumonia, diare, dan meningitis. Rubella merupakan masalah kesehatan yang mempunyai berbagai dampak klinis dan dapat memberikan dampak buruk baik berupa mortalitas dan morbiditas. Rubella termasuk dalam penyakit ringan pada anak, tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama yaitu keguguran ataupun kecacatan pada bayi sering disebut *Congenital Rubella Syndrom* (CRS) seperti kelainan jantung dan

mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan (1).

Rubella (juga disebut campak Jerman) adalah infeksi (virus rubella) yang sangat menular yang biasanya diderita oleh anak-anak tetapi juga menjangkiti remaja dan orang dewasa. Infeksi rubella itu paling berbahaya jika menjangkiti ibu hamil pada 20 minggu pertama kehamilan. Akibatnya bayi akan lahir dengan keadaan tuli, buta, cacat jantung dan kelainan intelektual. Kondisi ini dikenal dengan *conginetal rubella syndrome* (CRS). Rubella ditularkan melalui cara yang serupa dengan pilek biasa yaitu melalui batuk dan bersin dari penderita (2).

WHO (*World Health Organization*) memiliki 6 daerah intervensi, yaitu: Africa (AFR) Eastern Mediterranean (EMR) Europe (EUR) SEAR (*South East Asia*) WPR(*Western Pacific*) yang memilki diangka kejadian MR yang berbeda-beda dan dibagi berdasarkan pada rate campak <5 kasus per 1.000.000 penduduk disetiap daerah intervensinya. SEAR merupakan daerah intervensi WHO yang menduduki posisi ke-3 terbesar sebelum WPR (6 per 1.000.000 penduduk) & AFR (4 per 1.000.000 penduduk Indonesia menjadi salah satu dari 11 negara anggota SEAR yang menduduki posisi ke-3 tertinggi dengan rate kejadian campak anantara 10 sampai 50 kasus atau dengan presentase insiden campak sebesar 18% sebelum Bangladesh dengan rate antara 10-50 kasus dan India dengan rate sebesar 10-50 kasus (3).

Data Riskesdas, Rubella merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif. Data sureilens selama lima tahun terakhir menunjukkan 70% kasus rubella terjadi pada kelompok usia < 15 tahun. Selain itu, berdasarkan studi tentang estimasi beban penyakit CRS di Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan terdapat 2767 kasus CRS, 82/100.000 terjadi pada usia 15-19 tahun dan menurun menjadi 47/100.000 pada usia ibu 40-44 tahun (4).

Data Profil Kesehatan Sumatera Utara cakupan imunisasi dasar lengkap di Sumatera Utara tahun 2018 dapat dilihat tiga terbesar kabupaten/kota dengan cakupan imunisasi lanjutan Campak/MR2 secara berturut-turut adalah Labuhanbatu Selatan (94,09%), Tanjung Balai (91,57%) dan Nias (89,02%). Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan tiga terendah adalah Karo (4,68%), Asahan (7,15%) dan Nias Utara (8,54%) (5).

Ibu sebagai orang tua memiliki peran yang penting dalam pencapaian imunisasi anak. Menurut teori *Health Belief Model*, persepsi yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi perilaku kesehatannya. Begitu juga dengan persepsi ibu terhadap imunisasi dapat berbeda-beda pada setiap individunya dipengaruhi juga oleh perbedaan geografis. Hal ini kemudian melatar belakangi rumusan masalah apa saja faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi (*Measles Rubella*) (6).

Ibu berperan penting dalam kebutuhan imunisasi anaknya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya pengetahuan tentang vaksinasi dan pendidikan ibu. Pengetahuan tentang vaksinasi yang baik akan mempengaruhi minat ibu memvaksinasi anaknya. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan memberikan kebutuhan imunisasi kepada anaknya serta memperhatikan waktu yang tepat, begitu juga sebaliknya ibu dengan pengetahuan rendah tidak akan mengetahui imunisasi apa yang seharusnya diberikan pada anaknya. Pendidikan ibu merupakan salah satu proses tingkah laku, semakin tinggi pendidikan maka dalam menentukan tempat pelayanan kesehatan semakin baik, begitu juga sebaliknya dengan pendidikan rendah maka tidak memperdulikan pusat pelayanan kesehatan khususnya dalam mengimunitasikan bayinya dengan tepat (7).

Pengetahuan tentang vaksinasi yang baik akan mempengaruhi minat ibu memvaksinasi anaknya. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan memberikan kebutuhan imunisasi kepada anaknya serta memperhatikan waktu yang tepat, begitu juga sebaliknya ibu dengan pengetahuan rendah tidak akan mengetahui imunisasi apa yang seharusnya diberikan pada anaknya (8).

Sikap dimana terjadinya reaksi atau respon seorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Perubahan sikap dipengaruhi oleh sumber dari pesan, dan

penginderaan. Sikap ibu/orang tua memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi, perbedaan sikap yang dimiliki ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku dalam pemberian imunisasi, ibu yang memiliki sikap negatif mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki perilaku negatif dan sikap positif mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki perilaku positif (9).

Informasi mengenai kesehatan sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan keluarga dimana seorang ibu yang mendapatkan informasi mengenai manfaat, tujuan, jadwal serta tempat pemberian imunisasi dengan sendirinya ibu akan memahami betapa pentingnya memberikan imunisasi pada anaknya. Hasil review 202 artikel yang berkaitan dengan alasan rendahnya cakupan imunisasi, dari 838 alasan, 58 diantaranya (7%) adalah karena keterbatasan informasi tentang imunisasi. Berdasarkan penelitian Bella bahwa tingkat kepatuhan imunisasi MR tertinggi (99%) orang tua di Israel paling dipengaruhi oleh sumber informasi, tingkat kepercayaan mereka pada sumber-sumber informasi, terutama pada para perawat di rumah sakit menunjukkan bahwa sumber informasi mempengaruhi ibu dalam memberikan imunisasi pada anaknya (10).

Faktor petugas kesehatan puskesmas dalam hal ini petugas imunisasi juga mempunyai peran dalam meningkatkan kemauan ibu yang mempunyai bayi/balita untuk diimunisasi dengan memberdayakan posyandu, artinya program imunisasi akan tercapai dengan optimal jika masyarakat ikut berpartisipasi terhadap program tersebut, dan partisipasi tersebut terwujud jika masyarakat diberdayakan. Konsep posyandu adalah konsep pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat dan menyadari akan kebutuhan kesehatan diri dan keluarga (11).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan 1 Kelurahan Bingai Kabupaten Langkat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari April sampai dengan Juli 2020.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia > 9 bulan – 5 tahun berjumlah 199 responden yang berada di wilayah lingkungan 1 Kelurahan Bingai.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner.

Teknik analisa data menggunakan analisa univariat di gunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data di sajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan (korelasi

antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) dengan menggunakan analisis *Chi-Square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik $p\ value < (0,05)$. Analisis multivariat bertujuan untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan sekaligus menentukan faktor yang lebih dominan berpengaruh. Uji statistik yang digunakan adalah “regresi logistik berganda binary”

HASIL

Analisis Univariat:

Tabel 1. Menunjukkan bahwa pada kategori pengetahuan diketahui bahwa pengetahuan responden pada kategori baik sebanyak 31 orang (47,0%) dan kurang sebanyak 35 orang (53,0%). Berdasarkan sikap diketahui bahwa sikap responden pada kategori positif sebanyak 30 orang (45,5%) dan negatif sebanyak 36 orang (54,5%). Berdasarkan sumber informasi diketahui bahwa sumber informasi pada kategori mendapatkan informasi sebanyak 34 orang

(51,5%) dan tidak mendapatkan informasi sebanyak 32 orang (48,5%). Berdasarkan peran petugas kesehatan diketahui bahwa peran petugas kesehatan pada kategori aktif sebanyak 25 orang (37,9%) dan tidak aktif sebanyak 41 orang (62,1%). Berdasarkan keikutsertaan imunisasi MR diketahui bahwa keikutsertaan ibu dalam imunisasi MR pada kategori ikut imunisasi MR sebanyak 22 orang (33,3%) dan tidak ikut imunisasi MR sebanyak 44 orang (66,7%).

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi, Peran Petugas Kesehatan dan Keikutsertaan Imunisasi *Maesles Rubella* (MR) di Lingkungan I Kelurahan Bingai Langkat Tahun 2020

Variabel	Jumlah	
	f	%
Pengetahuan		
Baik	31	47,0
Kurang	35	53,0
Sikap		
Positif	30	45,5
Negatif	36	54,5
Sumber Informasi		
Mendapatkan	34	51,5
Tidak Mendapatkan	32	48,5
Peran Petugas Kesehatan		
Aktif	25	37,9
Tidak Aktif	41	62,1
Keikutsertaan Imunisasi MR		
Ikut Imunisasi MR	22	33,3
Tidak ikut Imunisasi MR	44	66,7
Total	66	100,0

Analisis Bivariat :

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 66 orang yang diteliti diketahui bahwa tabulasi silang hubungan antara pengetahuan ibu dengan keikutsertaan Imunisasi MR

didapatkan hasil pengetahuan ibu pada kategori baik sebanyak 31 orang (47,0%) dengan tidak ikut Imunisasi MR sebanyak 11 orang (16,7%) dan ikut imunisasi MR sebanyak 20 orang (33,35), sedangkan

pengetahuan ibu pada kategori kurang sebanyak 35 orang (53,0%) dengan tidak ikut Imunisasi MR sebanyak 33 orang (50,0%) dan ikut Imunisasi MR sebanyak 2 orang (3,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil *p-value* $0,000 < \text{sig-}\alpha$ (0,05), Ha diterima, yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan keikutsertaan dalam Imunisasi MR di Lingkungan I Kelurahan Bingai Langkat tahun 2020. Berdasarkan tabulasi silang hubungan antara sikap ibu dengan keikutsertaan Imunisasi MR didapatkan hasil sikap ibu pada ketegori positif sebanyak 30 orang (45,5%) dengan tidak ikut Imunisasi MR sebanyak 9 orang (13,6%) dan ikut imunisasi MR sebanyak 21 orang (31,8%), sedangkan sikap ibu pada kategori negatif sebanyak 36 orang (54,4%) dengan tidak ikut Imunisasi MR sebanyak 35 orang (53,0%) dan ikut Imunisasi MR sebanyak 1 orang (1,5%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil *p-value* $0,000 < \text{sig-}\alpha$ (0,05), Ha diterima, yang artinya ada hubungan sikap ibu dengan keikutsertaan dalam Imunisasi MR di Lingkungan I Kelurahan Bingai Langkat tahun 2020. Berdasarkan tabulasi silang hubungan antara sumber informasi dengan keikutsertaan Imunisasi MR didapatkan hasil sumber informasi pada ketegori mendapatkan sebanyak 34 orang (51,5%) dengan tidak ikut

Imunisasi MR sebanyak 19 orang (28,8%) dan ikut imunisasi MR sebanyak 15 orang (22,7%), sedangkan sumber informasi pada kategori tidak mendapatkan sebanyak 32 orang (48,5%) dengan tidak ikut Imunisasi MR sebanyak 25 orang (37,9%) dan ikut Imunisasi MR sebanyak 7 orang (10,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil *p-value* $0,098 > \text{sig-}\alpha$ (0,05), Ho ditolak, yang artinya tidak ada hubungan sumber informasi dengan keikutsertaan dalam Imunisasi MR di Lingkungan I Kelurahan Bingai Langkat tahun 2020. Berdasarkan tabulasi silang hubungan antara peran petugas kesehatan dengan keikutsertaan Imunisasi MR didapatkan hasil peran petugas kesehatan pada ketegori aktif sebanyak 25 orang (37,9%) dengan tidak ikut Imunisasi MR sebanyak 12 orang (18,2%) dan ikut imunisasi MR sebanyak 13 orang (19,7%), sedangkan peran petugas kesehatan pada kategori tidak aktif sebanyak 41 orang (62,1%) dengan tidak ikut Imunisasi MR sebanyak 32 orang (48,5%) dan ikut Imunisasi MR sebanyak 9 orang (13,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil *p-value* $0,025 < \text{sig-}\alpha$ (0,05), Haditerima, yang artinya ada hubungan peran petugas kesehatan dengan keikutsertaan dalam Imunisasi MR di Lingkungan I Kelurahan Bingai Langkat tahun 2020.

Tabel 2.
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Keikutsertaan Imunisasi *Maesles Rubella* (MR) di Lingkungan I Kelurahan Bingai Langkat Tahun 2020

Variabel	Keikutsertaan Imunisasi MR				Jumlah		<i>p-value</i>
	Tidak		Ya		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Baik	11	16,7	20	30,3	31	47,0	0,000
Kurang	33	50,0	2	3,0	35	53,0	
Sikap							
Positif	9	13,6	21	31,8	30	45,5	0,000
Negatif	35	53,0	1	1,5	36	54,5	
Sumber Informasi							
Mendapatkan	19	28,8	15	22,7	34	51,5	0,098
Tidak Mendapatkan	25	37,9	7	10,6	32	48,5	
Peran Petugas Kesehatan							
Aktif	12	18,2	13	19,7	25	37,9	0,025
Tidak Aktif	32	48,5	9	13,6	41	62,1	
Total	44	66,7	22	33,3	66	100,0	

Analisis Multivariat: Berdasarkan hasil uji regresi tahap pertama diketahui bahwa

pengetahuan memiliki nilai $\text{sig}=0,034 < 0,25$ dengan nilai $\text{Exp}(B)$ 0,123 dan variabel sikap

memiliki nilai $\text{sig}=0,003 < 0,25$ dengan nilai Exp(B) 0,027 dan variabel peran tenaga kesehatan memiliki nilai $\text{sig}=0,844 > 0,25$ dengan nilai Exp(B) 1,189. Selanjutnya variabel pengetahuan dan sikap yang dapat dilanjutkan ke tahap kedua, untuk variabel peran petugas kesehatan tidak dapat dilanjutkan ke uji regresi logistik tahap kedua. Berdasarkan tahap kedua diketahui, bahwa ada 2 variabel penelitian yang paling signifikan. Variabel signifikan tersebut adalah pengetahuan dengan nilai $\text{sig}=0,034$ Exp(B)

7,534, yang artinya bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan sebanyak 7,5 kali terhadap keikutsertaan imunisasi MR, dan variabel sikap dengan nilai $\text{sig}=0,002$ Exp(B) 32,528, yang artinya bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan sebanyak 32,5 kali terhadap keikutsertaan imunisasi MR. Berdasarkan hasil uji serempak (regresi berganda binary) didapat bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi ibu dalam keikutsertaan Imunisasi MR pada anak umur >9 bulan-5 tahun adalah variabel sikap.

Tabel 3.
Uji Regresi Berganda Binary (Logistic Regression)

Step	Variabel	Beta	Nilai Sig	Nilai Exp(B)
I	Sikap	4,403	0,000	81,667
II	Pengetahuan	2,019	0.034	7,534
	Sikap	3,482	0,002	32,528

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Keikutsertaan Imunisasi MR

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil *p-value* $0,000 < \text{sig-}\alpha$ (0,05), H_a diterima, yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan keikutsertaan dalam Imunisasi MR di Lingkungan I Kelurahan Bingai Langkat tahun 2020. Hasil uji regresi logistik didapatkan pengetahuan dengan nilai $\text{sig}=0,034$ Exp(B) 7,534, yang artinya bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan sebanyak 7,5 kali terhadap keikutsertaan imunisasi MR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Agnes Lexi dkk tentang faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu yang memiliki anak umur >9 bulan – 5 tahun untuk imunisasi MR (Measles Rubella) di Puskesmas Pekanbaru tahun 2019, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ($\text{OR}=1,662$), nilai ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan, dengan keikutsertaan ibu untuk imunisasi MR pada anaknya (7).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tristan .M. Kantohe tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Kecamatan Malalayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan, pengetahuan terhadap minat imunisasi MR di Kecamatan Malalayang, Manado (12).

Pengetahuan tentang vaksinasi yang baik akan mempengaruhi minat ibu memvaksinasi anaknya. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan memberikan

kebutuhan imunisasi kepada anaknya serta memperhatikan waktu yang tepat, begitu juga sebaliknya ibu dengan pengetahuan rendah tidak akan mengetahui imunisasi apa yang seharusnya diberikan pada anaknya (8).

Pengetahuan atau kognitif adalah sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan respon aktif seseorang. Pengadopsian perilaku yang melalui proses seperti diatas dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) namun sebaliknya jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap keikutsertaan ibu dalam memberikan imunisasi MR pada anaknya. Hasil diperkuat dari jawaban-jawaban kuesioner yang peneliti lakukan dimana ibu yang memberikan imunisasi MR memiliki pengetahuan yang mayoritas baik. Begitu juga sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang maka akan berdampak pada tindakan ibu yang tidak ikutserta memberikan imunisasi MR pada anaknya. Tetapi dalam penelitian ini pengetahuan ibu yang baik belum berdampak kepada keikutsertaan ibu dalam memberikan imunisasi MR pada anaknya. Hal ini diketahui dari 31 orang ibu yang berpengetahuan baik didapat 11 orang ibu yang tidak ikutserta dalam pemberian imunisasi MR pada anaknya. Hal ini diketahui bahwa ibu yang tidak

ikutserta masih takut akan dampak yang ditimbulkan dari imunisasi MR karena ibu masih belum memiliki pengalaman sebelumnya dari imunisasi MR terutama pada ibu yang kategori primipara. Maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang tidak terlalu signifikan terhadap keikutsertaan ibu dalam imunisasi MR. hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi bahwa pengetahuan memiliki pengaruh kecil terhadap keikutsertaan ibu dalam imunisasi MR

Pengaruh Sikap Ibu terhadap Keikutsertaan Imunisasi MR

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil *p-value* $0,000 < \text{sig-}\alpha$ (0,05), H_0 diterima, yang artinya ada hubungan sikap ibu dengan keikutsertaan dalam Imunisasi MR di Lingkungan I Kelurahan Bingai Langkat tahun 2020. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa sikap dengan nilai $\text{sig}=0,002$ $\text{Exp}(B)$ 32,528, yang artinya bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan sebanyak 32,5 kali terhadap keikutsertaan imunisasi MR. Berdasarkan hasil uji serempak (regresi berganda binary) didapat bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi ibu dalam keikutsertaan Imunisasi MR pada anak umur >9 bulan-5 tahun adalah variabel sikap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Agnes Lexi dkk tentang faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu yang memiliki anak umur >9 bulan – 5 tahun untuk imunisasi MR (Measles Rubella) di Puskesmas Pekanbaru tahun 2019, hasil penelitian menunjukkan sikap ($\text{OR}=1,724$), nilai ini menunjukkan ada hubungan sikap, dengan keikutsertaan ibu untuk imunisasi MR pada anaknya (7).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriani tentang faktor yang berhubungan dengan status imunisasi Measles Rubella (MR) pada anak di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2019. Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan sikapibu dengan status imunisasi *measles rubella* (MR) pada ibu yaitu *p-value* 0,087. Disarankan bagi ibu yang memiliki anak berusia 9 bulan sampai 6 tahun dapat memberikan sikap yang lebih baik serta lebih memperhatikan kesehatan anak dan lebih mencerna informasi-informasi yang ada dimedia sosial sehingga anak dapat

mendapatkan imunisasi *measles rubella* (MR) (13).

Sikap dimana terjadinya reaksi atau respon seorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Perubahan sikap dipengaruhi oleh sumber dari pesan, dan penginderaan. Komponen efektif berhubungan dengan bagaimana perasaan yang timbul pada seseorang yang menyertai sikapnya, dapat positif serta dapat juga negatif terhadap objek sikap. Bila seseorang yang mempunyai sikap yang positif terhadap objek sikap, maka ini berarti adanya hubungan pula dengan nilai-nilai positif yang lain yang berhubungan dengan objek sikap tersebut, demikian juga dengan sikap yang negatif (14).

Sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu (15).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang memiliki sikap positif dengan sebagai besar ibu ikutserta melakukan imunisasi MR, begitu juga sebaliknya ibu yang memiliki sikap negatif dengan sebagian besar ibu tidak ikutserta melakukan imunisasi MR. Hasil penelitian masih didapatkan bahwa ibu yang memiliki sifat positif tetapi masih dijumpai dengan ibu tidak ikut serta melakukan imunisasi MR pada anaknya. Hasil ini dapat digambarkan bahwa ibu yang tidak melakukan imunisasi MR dikarenakan ibu yang masih tergolong kategori primipara (baru memiliki anak satu) kurang pengalamannya dalam keikutsertaan dalam Imunisasi MR. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diungkapkan bahwa sikap ibu /orang tua memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi, perbedaan sikap yang dimiliki ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku dalam pemberian imunisasi, ibu yang memiliki sikap negatif mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki perilaku negatif dan sikap positif mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki perilaku positif dalam keikutsertaan imunisasi MR.

Pengaruh Sumber Informasi terhadap Keikutsertaan Imunisasi MR

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil *p-value* $0,098 > \text{sig-}\alpha$ (0,05), H_0 ditolak, yang artinya tidak ada hubungan sumber informasi dengan keikutsertaan dalam Imunisasi MR di Lingkungan I Kelurahan Bingai Langkat tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriani dkk tentang faktor yang berhubungan dengan status imunisasi Measles Rubella (MR) pada anak di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengaruh media sosial dengan status imunisasi *measles rubella* (MR) pada ibu yaitu *p-value* 0,039. Disarankan bagi ibu yang memiliki anak berusia 9 bulan sampai 6 tahun dapat memberikan sikap yang lebih baik serta lebih memperhatikan kesehatan anak dan lebih mencerna informasi-informasi yang ada di media sosial sehingga anak dapat mendapatkan imunisasi *measles rubella* (MR) (13).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Bella dalam penelitian Dyan tentang sumber informasi dan sosial budaya dengan pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR), hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kepatuhan imunisasi MR tertinggi (99%) orang tua di Israel paling dipengaruhi oleh sumber informasi, tingkat kepercayaan mereka pada sumber-sumber informasi, terutama pada para perawat di rumah sakit menunjukkan bahwa sumber informasi mempengaruhi ibu dalam memberikan imunisasi pada anaknya (16).

Media promosi kesehatan sering disebut sebagai sumber informasi dalam bidang promosi kesehatan yaitu semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronika, dan media luar ruang, sehingga pengetahuan sasaran dapat meningkat yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan.

Informasi mengenai kesehatan sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan keluarga dimana seorang ibu yang mendapatkan informasi mengenai manfaat, tujuan, jadwal serta tempat pemberian imunisasi dengan sendirinya ibu akan memahami betapa pentingnya memberikan

imunisasi pada anaknya. Hasil review 202 artikel yang berkaitan dengan alasan rendahnya cakupan imunisasi, dari 838 alasan, 58 diantaranya (7%) adalah karena keterbatasan informasi tentang imunisasi (10).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak adanya hubungan sumber informasi dengan keikutsertaan ibu dalam imunisasi MR. Hasil ini diketahui bahwa mayoritas ibu mendapatkan sumber informasi tentang Imunisasi MR dengan sebagian besar tidak melakukan imunisasi MR pada anaknya dan ibu yang tidak mendapatkan sumber informasi tentang imunisasi MR dengan sebagian besar tidak melakukan imunisasi MR. Hasil dapat digambarkan bahwa antara ibu yang mendapatkan sumber informasi dengan ibu yang tidak mendapatkan sumber informasi dengan sebagian besar kedua kategori tersebut ibu tidak ikutserta dalam melakukan imunisasi MR. Hal ini diketahui bahwa ibu yang mendapatkan sumber informasi bagian umumnya saja tentang imunisasi MR tersebut, tetapi secara spesifikasinya tentang imunisasi MR tersebut ibu tidak mengetahuinya secara detail seperti manfaat, keuntungan dan efektivitas dari imunisasi MR tersebut kepada anaknya, informasi yang ibu dapatkan hanya berupa jadwal pemberian imunisasi yang ibu dapatkan dari tenaga kesehatan atau kader kesehatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diungkapkan bahwa sumber informasi yang ibu dapatkan dalam penelitian ini hanya sekedar jadwal dari pemberian imunisasi MR tetapi secara keseluruhan tentang imunisasi MR tersebut ibu belum mengetahui secara detailnya. Sehingga kategori sumber informasi dalam penelitian ini tidak ada hubungan dengan keikutsertaan ibu dalam imunisasi MR atau sumber informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keikutsertaan ibu dalam imunisasi MR.

Pengaruh Peran Petugas Kesehatan terhadap Keikutsertaan Imunisasi MR

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil *p-value* $0,025 < \text{sig-}\alpha$ (0,05), H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan peran petugas kesehatan dengan keikutsertaan dalam Imunisasi MR di Lingkungan I Kelurahan Bingai Langkat tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Agnes Lexi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

keikutsertaan ibu yang memiliki anak umur >9 bulan – 5 tahun untuk imunisasi MR (Measles Rubella) di Puskesmas Pekanbaru tahun 2019, hasil penelitian didapatkan peran petugas kesehatan (OR=1,768), nilai ini menunjukkan ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan keikutsertaan ibu untuk imunisasi MR pada anaknya (7).

Petugas Kesehatan Petugas kesehatan berdasarkan Undang-undang No 36 tahun 2014 Tentang Kesehatan Pasal 1 Ayat 1 bahwa: Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat (17).

Faktor petugas kesehatan puskesmas dalam hal ini petugas imunisasi juga mempunyai peran dalam meningkatkan kemauan ibu yang mempunyai bayi/balita untuk diimunisasi dengan memberdayakan posyandu, artinya program imunisasi akan tercapai dengan optimal jika masyarakat ikut berpartisipasi terhadap program tersebut, dan partisipasi tersebut terwujud jika masyarakat diberdayakan. Konsep posyandu adalah konsep pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat dan menyadari akan kebutuhan kesehatan diri dan keluarga (18).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran petugas kesehatan mayoritas kategori kurang aktif dalam pelayanan imunisasi MR dengan sebagian besar ibu tidak keikutsertaan dalam melakukan imunisasi MR dibandingkan dengan kategori peran petugas kesehatan aktif dengan sebagian besar ibu ikutserta dalam melakukan imunisasi MR. Hasil ini diketahui dari jawaban-jawaban responden yang menyatakan bahwa kurangnya petugas kesehatan menjalankan perannya dalam menyadarkan ibu-ibu tentang pentingnya imunisasi MR, kurangnya petugas kesehatan memberikan bimbingan kepada ibu-ibu untuk menjadi kader kesehatan, kurangnya peran petugas kesehatan dalam mencakup kebutuhan ibu dalam informasi, penyuluhan, bimbingan dalam menumbuhkembangkan kepercayaan para ibu balita dalam menghadapi masalah kesehatan dan lainnya serta kurang aktifnya

petugas kesehatan dalam melakukan imunisasi MR di wilayah kerjanya khususnya di Lingkungan I Kelurahan Bingai. Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan secara keseluruhan bahwa kategori peran petugas kesehatan memiliki pengaruh kecil terhadap keikutsertaan ibu dalam melaksanakan imunisasi MR.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pengetahuan, sikap, dan peran petugas kesehatan terhadap keikutsertaan ibu untuk imunisasi Measles Rubella (MR) di Lingkungan I Kelurahan Bingai tahun 2020 dan tidak ada hubungan sumber informasi terhadap keikutsertaan ibu untuk imunisasi Measles Rubella (MR) di Lingkungan I Kelurahan Bingai tahun 2020.

Hasil uji regresi logistik berganda didapatkan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keikutsertaan ibu untuk imunisasi Measles Rubella (MR) di Lingkungan I Kelurahan Bingai tahun 2020 dibandingkan dengan variabel pengetahuan dan peran petugas kesehatan.

SARAN

Kepada responden agar selalu aktif dalam mengembangkan pengetahuannya tentang manfaat dan efektivitas dari Imunisasi MR tersebut dengan cara selalu mencari informasi baik dari media cetak media elektronik seperti TV, radio ataupun gadget untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang imunisasi Measles Rubella tersebut, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik, kepercayaan yang lebih tinggi, sikap yang positif, serta motivasi untuk memberikan imunisasi Measles Rubella kepada anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala desa Bingai Kabupaten Langkat atas izin yang diberikan untuk dapat melaksanakan penelitian, serta terima kasih kepada ibu bayi atas izin yang diberikan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saito Y. Measles-rubella. *Otolaryngol - Head Neck Surg.* 2012;84(2):115–9.
2. Claudianawati B. *Campak Dan Rubella.* Bandung: Demedia; 2018.

3. Muslimah M, Ayubi D. Persepsi Ibu terhadap Iklan Vaksin Measles Rubella (MR). *Hasanuddin J Midwifery*. 2019;1(1):1.
4. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR). Petunjuk Tek Kampanye Imunisasi Measles Rubella. 2017;208.
5. Sumut PK. Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara. 2018;
6. Prabandari GM, Musthofa SB, Kusumawati A. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Ibu terhadap Imunisasi Measles Rubella pada Anak SD di Desa Gumpang. *J Kesehat Masy*. 2018;6(4):573–81.
7. Sri Agnes Lexi SAL. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu Yang Memiliki Anak Umur >9 Bulan-5 Tahun untuk Imunisasi Mr (Measles Rubella) di Puskesmas Senapelan Pekanbaru Tahun 2019. *J-Kesmas J Kesehat Masy*. 2019;5(2):83.
8. Yuliani Y. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella (MR) pada Bayi Usia 24 Bulan. *J Ilm Kebidanan Indones*. 2019 Apr;9:1–11.
9. Keswara UR, Eriyani E, Adinata S. Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi MR (Measles Rubella) pada Anak Usia 9 bulan–5 tahun. *Holistik J Kesehat*. 2020;14(1):67–73.
10. Dyan PR. Hubungan Sumber Informasi dan Sosial Budaya dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. [Skripsi]. Universitas Andalas; 2019.
11. Rahmawati L, Ningsih MP. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dengan Kepatuhan Ibu dalam Memberikan Imunisasi DPT-HB-HIB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *J Med (Media Inf Kesehatan)*. 2020;7(1):209–20.
12. Kantohe TVM, Rampengan NH, Mantik MFJ. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Imunisasi Measles Rubella (Mr) Di Kecamatan Malalayang, Manado. *J Med Dan Rehabil*. 2019;1(3):1–6.
13. Satriani S, Nurgahayu N, Sididi M. Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Measles Rubella (MR) pada Anak di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2019. *J Kebidanan Vokasional*. 2019;4(1):37–44.
14. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. *Nuha Medika*. 2012. 5–19 p.
15. Mubarak W. Promosi kesehatan untuk kebidanan. Jakarta: Salemba Medika;
16. Dyan PR. Hubungan Sumber Informasi dan Sosial Budaya dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. [Skripsi]. Universitas Andalas; 2019.
17. Koswara IY. Perlindungan Tenaga Kesehatan dalam Regulasi Perspektif Bidang Kesehatan dihubungkan dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Sistem Jaminan Sosial. *J Huk Positum*. 2018;3(1):1–18.
18. Mamonto D, Ismanto AY, Sibua S. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Cakupan Imunisasi pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Puskesmas Bohabak dan Puskesmas Boroko. *Graha Med Nurs J*. 2019;2(2):11–7.